

EKSISTENSI MEDIA LOKAL DI ERA KONVERGENSI

DITERBITKAN OLEH:
BALAI PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
BANDUNG (BPPKI)
BADAN LITBANG SDM
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

DAFTAR ISI

- 1 Televisi Lokal dalam Representasi Identitas Budaya
Haryati
- 23 Peluang dan Tantangan Radio Komunitas di Era Konvergensi
C.Suprapti Dwi Takariani
- 39 Televisi Lokal dan Konsentrasi Kepemilikan Media
Wiwik Novianti
- 47 Keberadaan Televisi Lokal di Era Digitalisasi
Qoute Nuraini Cahyaningrum
- 59 Potret Surat Kabar Lokal di Indonesia sebagai Basis Informasi
Sapta Sari
- 75 Persiapan Bandung TV dalam Siaran Digital
Hj. Neti Sumiati Hasandinata dan Noneng Sumiaty
- 85 Pemanfaatan Internet dalam Mengangkat Budaya Lokal
Ibn Ghifarie

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

TELEVISI LOKAL DALAM REPRESENTASI
IDENTITAS BUDAYA

*LOCAL TELEVISION IN REPRESENTATION OF
CULTURAL IDENTITY*

Haryati

Abstract

The presence of local television has an important role in changing the function imbalance of mainstream media in lifting local issues. The existence of local television is expected to show local culture and local events by touching the real life of local communities. So that local television can represent cultural identity of local communities with cultural content and identity based on local wisdom. In this study, of local television, the perspective used is media representations approach from Stuart Hall.

Keywords: local television, cultural identity, media representation approach.

Abstrak

Kehadiran televisi lokal memiliki peran penting dalam mengubah ketidakseimbangan fungsi media *mainstream* dalam mengangkat isu-isu lokal. Keberadaan televisi lokal diharapkan dapat menampilkan budaya daerah serta peristiwa lokal dengan menyentuh kehidupan nyata masyarakat setempat. Sehingga televisi lokal dapat merepresentasikan identitas budaya masyarakat daerah dengan muatan budaya dan identitas yang berbasis kearifan lokal. Dalam kajian televisi lokal ini, perspektif yang digunakan adalah pendekatan representasi media dari Stuart Hall.

Kata kunci: televisi lokal, identitas budaya, pendekatan representasi media.

PELUANG DAN TANTANGAN RADIO
KOMUNITAS DI ERA KONVERGENSI

*OPPORTUNITIES AND CHALLENGES
COMMUNITY RADIO IN THE ERA OF
CONVERGENCE*

C.Suprapti Dwi Takariani

Abstract

Community radio is growing rapidly now along with the implementation of UU No. 32 Tahun 2002 about Broadcasting. Community radio have emerged diversely. Various types of community radio thriving in Indonesia reflects the heterogeneity in Indonesian society and community needs media that can fulfill their needs to get knowledge, information, and entertainment at the same time. The problem of this study is how the opportunities and challenges of community radio in the era of convergence? Geographical condition of Indonesia and the diversity of the community in Indonesia is an opportunity for growing community radio. While the release of the UU of Telematics Convergence draft and private radio becomes a challenges for community radio to exist.

Keywords: opportunities, challenge, community radio, convergence era.

Abstrak

Radio komunitas saat ini berkembang pesat sejalan dengan digulirkannya UU No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran. Berbagai macam radio komunitas telah bermunculan. Beragam tipe radio komunitas yang berkembang di Indonesia mencerminkan heterogenitas masyarakat di Indonesia dan kebutuhan komunitas-komunitas akan media yang dapat memenuhi kebutuhan mereka terhadap pengetahuan, informasi, dan sekaligus hiburan. Permasalahan yang diangkat dalam kajian ini adalah bagaimana peluang dan tantangan radio komunitas di era konvergensi?

KUMPULAN ABSTRAK

Kondisi geografis wilayah Indonesia dan beragamnya komunitas di Indonesia menjadi peluang radio komunitas untuk berkembang. Sementara keluarnya *draft* rancangan UU tentang Konvergensi Telematika serta radio swasta menjadi tantangan bagi radio komunitas untuk tetap eksis.

Kata kunci: peluang, tantangan, radio komunitas, era konvergensi.

TELEVISI LOKAL DAN KONSENTRASI KEPEMILIKAN MEDIA

LOCAL TELEVISION AND CONCENTRATION OF MEDIA OWNERSHIP

Wiwik Novianti

Abstract

Industry media, especially television, in Indonesia have been growing very rapidly. UU No. 32 Tahun 2002 about Broadcasting become an umbrella of the establishment of local television stations throughout Indonesia. By carrying the spirit of diversity of content and diversity of ownership, local television stations flourish in Indonesia. The phenomenon of concentration of media ownership in Indonesia is a challenge for local television stations to be able to maintain locality in program content. By holding a commitment to local values and supported with high creativity, local television stations will not lose their audiences.

Keywords: local television, media, concentration of ownership.

Abstrak

Industri media, khususnya televisi, di Indonesia berkembang sangat pesat apalagi sejak diberlakukannya UU No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran. Undang-Undang tersebut sebagai payung lahirnya stasiun-stasiun televisi lokal di seluruh wilayah Indonesia. Dengan mengusung semangat keragaman isi dan kepemilikan, stasiun televisi lokal tumbuh subur di Indonesia. Adanya fenomena konsentrasi kepemilikan media di Indonesia menjadi tantangan tersendiri bagi televisi lokal untuk dapat mempertahankan

lokalitas dalam isi programnya. Dengan memegang komitmen terhadap nilai-nilai lokal dan ditunjang dengan kreativitas yang tinggi, televisi lokal tidak akan kehilangan penontonnya.

Kata kunci: televisi lokal, media, konsentrasi kepemilikan.

KEBERADAAN TELEVISI LOKAL DI ERA DIGITALISASI

LOCAL TELEVISION PRESENCE IN ERA DIGITALIZING

Qoute Nuraini Cahyaningrum

Abstract

Local television in the middle of media digitization face a variety of obstacles, many are predicting local television will decline in facing this media digitization era. Factors such as human resources and finance is that inhibit the growth of local television generally and television in the era of digitization. If local television could get away into the digital system it will have a good opportunity, but on the contrary if the local television cannot change the system to digital technology, the digital television will be fade, except if the government does not remove the whole system analog television.

Keywords: local television, television digitalization, convergence media.

Abstrak

Televisi lokal di tengah-tengah digitalisasi media menghadapi berbagai macam hambatan, banyak yang memprediksi televisi lokal akan mengalami kemunduran dalam menghadapi era digitalisasi media ini. Faktor seperti sumber daya manusia dan pembiayaan merupakan hal yang menghambat pertumbuhan televisi lokal secara umum maupun dalam menghadapi era digitalisasi televisi. Apabila televisi lokal bisa lolos masuk ke dalam sistem digital maka akan mendapat kesempatan yang baik, tapi sebaliknya apabila televisi lokal tidak bisa mengubah sistem

KUMPULAN ABSTRAK

teknologi ke digital, maka televisi digital akan meredup, terkecuali apabila pemerintah tidak menghapus secara keseluruhan sistem analog pada televisi.

Kata kunci: televisi lokal, digitalisasi televisi, konvergensi media.

POTRET SURAT KABAR LOKAL DI INDONESIA SEBAGAI BASIS INFORMASI

PORTRAIT OF LOCAL NEWSPAPER IN INDONESIA AS A BASIS OF INFORMATION

Sapta Sari

Abstract

Local media presence in the region is very important to note. Local media, in this case the local newspapers serve as an information base for regional communities in Indonesia. Centralization of information and news that ever happened paralyzing press freedom in the region. Centralization resulting imbalances news and information flow consider to repress the right to freedom of opinion and expression. The rise of local newspapers in various regions through local media portraits in Indonesia can be used as a representation that balanced local news and information flow is very important. Besides important to the progress of society in the region, it is also important to study the implementation of a responsible press freedom in Indonesia.

Keywords: local media, newspaper, information, news, freedom of the press.

Abstrak

Kehadiran media lokal di daerah sangat penting diperhatikan. Media lokal, dalam hal ini surat kabar lokal dijadikan sebagai basis informasi bagi masyarakat daerah di Indonesia. Pemusatan informasi dan pemberitaan yang pernah terjadi melumpuhkan kebebasan pers di daerah. Pemusatan yang mengakibatkan ketidakberimbangan pemberitaan dan arus informasi dinilai menindas hak kebebasan

berpendapat dan berekspresi. Maraknya surat kabar lokal di berbagai daerah menjadi potret media lokal di Indonesia. Hal ini bisa dijadikan sebagai representasi bahwa keberimbangan pemberitaan dan arus informasi sangatlah penting. Selain penting untuk kemajuan masyarakat di daerah, juga penting untuk pembelajaran dalam penerapan kebebasan pers yang bertanggungjawab di Indonesia.

Kata kunci: media lokal, surat kabar, informasi, pemberitaan, kebebasan pers.

PERSIAPAN BANDUNG TV DALAM SIARAN DIGITAL

BANDUNG TV PREPARATION IN DIGITAL BROADCAST

Hj. Neti Sumiati Hasandinata dan Noneng Sumiaty

Abstract

This study attempts to determine the local television media digitization carry on Bandung local television broadcast TV. This research is qualitative, with data collection through in-depth interviews to the Chief Editor of Bandung TV and other stakeholders as the primary data, and the study of literature as secondary data. Initial findings show the positive impact of digital television in the era of convergence, the local television Bandung TV, in synergy with Bali TV network, Sriwijaya TV, Yogyakarta TV, and other local television in Indonesia with increasing network synergy and cost efficiency of production. With limited broadcast range, need to maximize the function of proximity to the local market and also reach global markets.

Keywords: broadcast television, digital television, and local television.

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui upaya televisi lokal melaksanakan digitalisasi media pada siaran televisi lokal Bandung TV. Penelitian ini bersifat

KUMPULAN ABSTRAK

kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap Pimpinan Redaksi Bandung TV dan pihak terkait lainnya sebagai data primer, dan studi literatur sebagai data sekunder. Temuan awal menunjukkan dampak positif televisi digital di era konvergensi, bagi televisi lokal Bandung TV, yang bersinergi dengan jaringan Bali TV, Sriwijaya TV, Yogyakarta TV, dan televisi lokal lainnya di Indonesia dapat meningkatkan sinergitas jaringan dan efisiensi biaya produksi. Dengan keterbatasan jangkauan siaran, perlu memaksimalkan fungsi proksimitas dalam meraih pasar lokal dan juga pasar global.

Kata kunci: siaran televisi, televisi digital, dan televisi lokal.

PEMANFAATAN INTERNET DALAM MENGANGKAT BUDAYA LOKAL

INTERNET USE IN PROMOTING THE LOCAL CULTURE

Ibn. Ghifarie

Abstract

The development of technology has always been closely associated with the culture of a society because of the local identity is a reflection of the personality of a civilized nation. However, due to the strong currents of modernization and globalization may eventually marginalize the local

wisdom and identity of an area. To survive all identities, local knowledge must actively participate and contribute to the development of technology. This is done by underground communities Ujungberung Rebels. Without a sense of caring, love, make music with totally, sharing over the internet surely the existence of local activists metal music taste will not be maintained.

Keywords: *technology, culture, local wisdom, Ujungberung Rebels.*

Abstrak

Perkembangan teknologi selalu erat hubungannya dengan kebudayaan suatu masyarakat karena identitas lokal merupakan cerminan dari kepribadian suatu bangsa yang beradab. Namun, akibat kuatnya arus modernisasi dan globalisasi pada akhirnya dapat meminggirkan identitas dan kearifan lokal suatu daerah. Agar tetap bertahan semua identitas, pengetahuan lokal harus ikut aktif dan berkontribusi terhadap kemajuan teknologi. Hal ini dilakukan oleh komunitas masyarakat bawah tanah (*underground*) Ujungberung Rebels. Tanpa rasa peduli, cinta, bermusik dengan total, saling berbagi melalui internet niscaya keberadaan pegiat musik metal rasa lokal tak akan terjaga.

Kata kunci: teknologi, kebudayaan, kearifan lokal, Ujungberung Rebels.

EKSISTENSI MEDIA LOKAL DI ERA KONVERGENSI

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi dewasa ini, telah memengaruhi dunia penyiaran di Indonesia dan memunculkan fenomena baru yakni konvergensi. Konvergensi sendiri bisa dikatakan bergabungnya media telekomunikasi tradisional dengan internet sekaligus. Teknologi komunikasi dan informasi baru (*new media*) lambat laun mengambil alih hampir semua kemampuan yang dimiliki oleh media konvensional, bahkan pada titik tertentu *new media* memberikan lebih dari apa yang bisa diberikan oleh media konvensional. Hal ini menjadikan sebuah fenomena di mana teknologi komputer dan internet yang bersifat interaktif membaaur dengan teknologi media komunikasi konvensional yang bersifat masif.

Fenomena inilah yang sering disebut sebagai sebuah proses *konvergensi*, yang dalam konteks ini adalah konvergensi media. Preston (2001) dalam Ardianindro (2009), pernah mengatakan bahwa konvergensi akan membawa dampak pada perubahan radikal dalam penanganan, penyediaan, distribusi, dan pemrosesan seluruh bentuk informasi baik visual, audio, teks, data, dan sebagainya. Berbicara tentang konvergensi media tentu saja mengharuskan kita untuk mengetahui apa sebenarnya kunci utama dari fenomena ini. Digitalisasi merupakan kunci utama dari adanya konvergensi media, adanya media digital memungkinkan media konvensional untuk mulai “berubah”.

Bersamaan dengan berlangsungnya konvergensi dibidang telematika, akan terjadi peralihan sistem penyiaran dari analog ke sistem penyiaran digital. Hal tersebut tentunya akan menimbulkan dampak di berbagai bidang, terutama bagi keberlangsungan kehidupan media-media lokal. Pertumbuhan media lokal yang cukup pesat seiring dengan dikeluarkannya UU No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, akan kembali menemui tantangan di era konvergensi ini. Mengingat tidak semua media lokal telah memiliki kekuatan untuk mengimbangi perubahan-perubahan yang harus dihadapinya.

Perubahan format dari analog ke digital, membuat beberapa media lokal harus berjuang keras, karena tidak saja faktor finansial yang cukup besar, namun faktor infrastruktur dan sumber daya manusia juga banyak yang masih belum siap. Hal tersebut

DARI PENYUNTING

menjadi tantangan tersendiri bagi media lokal untuk tetap bertahan/eksis, agar mereka bisa bersaing dengan media-media lokal sendiri maupun media nasional. Diperlukan strategi agar media lokal bisa tetap bertahan misalnya dengan memaksimalkan berbagai peluang yang ada.

Observasi edisi kali ini seperti biasa menyajikan sejumlah tulisan dengan tema “Eksistensi Media Lokal di Era Konvergensi”, yang berisi ulasan mengenai peluang dan eksistensi media lokal dan perubahan dunia penyiaran dari analog ke sistem digital.

Penyunting

POTRET SURAT KABAR LOKAL DI INDONESIA SEBAGAI BASIS INFORMASI

Sapta Sari

Universitas Sangga Buana (USB) YPKP Bandung,
Jl. PH Hasan Mustopa 68, Bandung, Jawa Barat – 40124, Telepon : 022-7108257,
HP. 081220087957, *email*: tujuh_pucukan@yahoo.com

Naskah diterima tanggal 17 Mei 2013 – di setujui pada tanggal 31 Juli 2013

PORTRAIT OF LOCAL NEWSPAPER IN INDONESIA AS A BASIS OF INFORMATION

Abstract

Local media presence in the region is very important to note. Local media, in this case the local newspapers serve as an information base for regional communities in Indonesia. Centralization of information and news that ever happened paralyzing press freedom in the region. Centralization resulting imbalances news and information flow consider to repress the right to freedom of opinion and expression. The rise of local newspapers in various regions through local media portraits in Indonesia can be used as a representation that balanced local news and information flow is very important. Besides important to the progress of society in the region, it is also important to study the implementation of a responsible press freedom in Indonesia.

Keywords: local media, newspaper, information, news, freedom of the press.

Abstrak

Kehadiran media lokal di daerah sangat penting diperhatikan. Media lokal, dalam hal ini surat kabar lokal dijadikan sebagai basis informasi bagi masyarakat daerah di Indonesia. Pemusatan informasi dan pemberitaan yang pernah terjadi melumpuhkan kebebasan pers di daerah. Pemusatan yang mengakibatkan ketidakberimbangan pemberitaan dan arus informasi dinilai menindas hak kebebasan berpendapat dan berekspresi. Maraknya surat kabar lokal di berbagai daerah menjadi potret media lokal di Indonesia. Hal ini bisa dijadikan sebagai representasi bahwa keberimbangan pemberitaan dan arus informasi sangatlah penting. Selain penting untuk kemajuan masyarakat di daerah, juga penting untuk pembelajaran dalam penerapan kebebasan pers yang bertanggung jawab di Indonesia.

Kata kunci: media lokal, surat kabar, informasi, pemberitaan, kebebasan pers.

Pendahuluan

Era reformasi memberikan banyak perubahan dalam kehidupan bangsa

Indonesia. Bisa dikatakan era inilah Indonesia menemukan jati dirinya setelah sekian puluh tahun terkungkung oleh Orde Baru. Salah satu aspek yang sangat kentara

kungkungannya adalah kebebasan pers media di Indonesia. Meskipun masyarakat tidak mengultuskan, sistem pers yang dianut oleh media di Indonesia adalah sistem pers bebas, tetapi arus informasi yang terpusat sangat kentara.

Pemusatan arus informasi dan pemberitaan menjadi salah satu kendala minimnya porsi berita yang berasal dari daerah terekspos. Ironisnya, media sendiri memanfaatkan informasi yang mereka dapatkan di daerah untuk mendukung informasi dan pemberitaan pusat.

Keberimbangan pemberitaan antara pusat dan daerah sangatlah penting. Selama ini media di Indonesia cenderung menjadikan daerah sebagai komoditi informasi untuk pusat, dan mengabaikan hak kebebasan pers daerah menggunakan informasinya sendiri untuk kepentingan masyarakatnya.

Akibatnya, pemusatan pemberitaan ikut andil dalam melumpuhkan eksistensi wartawan lokal dalam menyebarluaskan berita seputar daerah untuk pembangunan daerahnya sendiri. Selama ini wartawan lokal hanya sebatas koresponden yang melaporkan sebuah peristiwa dari daerah, tetapi tidak diberi kesempatan untuk melaporkannya langsung kepada masyarakat di daerah tersebut.

Pentingnya pemberitaan yang berimbang antara pusat dan daerah ini perlu mendapat perhatian yang serius dari pemerintah. Saat ini pemerintah telah memberlakukan Undang-Undang No. 40 Tahun 1999 tentang Pers, di mana hal terpenting dalam UU tersebut adalah pencabutan Surat Ijin Usaha Penerbitan Pers (SIUPP). Selama rezim Orde Baru, SIUPP menjadi kendala utama bagi mereka yang ingin mendirikan usaha pers. Undang-Undang Pers yang baru juga menjamin

bahwa tidak ada penyensoran atau intervensi pemerintah yang dapat membredel media. Undang-Undang Pers ini juga menjamin hak wartawan untuk mencari dan menyebarkan informasi.

Selain itu, Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran juga ikut melengkapi keberimbangan pemberitaan dan arus informasi antara pusat dan daerah. Undang-Undang Penyiaran yang dikeluarkan pada bulan Desember 2002 itu, adalah hasil proses konsultasi yang panjang dengan kalangan pemilik media penyiaran, akademik, pemerintah, dan sektor non-pemerintah. Bagian-bagian penting dari Undang-Undang Penyiaran adalah pembatasan-pembatasan terhadap lembaga penyiaran nasional, kepemilikan silang, dan sentralisasi kepemilikan media.

Daerah diberi kebebasan untuk membentuk medianya sendiri, tercantum dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 1999 tentang Pers dan didukung oleh Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran. Hal itu berarti sudah kurang lebih 13 tahun, daerah diberi kebebasan menentukan nasib media lokalnya. Lalu bagaimana potret media lokal dan dinamika di Indonesia sebagai basis informasi? Dalam uraian ini akan dilihat bagaimana potret media lokal di Indonesia yang sesungguhnya, serta apa saja yang dilakukannya untuk masyarakat.

Hal ini juga sejalan dengan apa yang pernah diungkapkan oleh Schramm, bahwa media-media kecil dan beragam yang dikenal pada abad ke-18 dan 19, merupakan wakil dari setiap elemen masyarakat yang ingin mengontrol pemerintah, dengan cara demikian mereka menjadi rakyat yang berdaya. Namun kecenderungannya, media kian besar dan sedikit, sehingga menjadi kekuatan sendiri

yang setara dengan bisnis dan pemerintahan (Rivers., dkk, 2008).

Koran Masuk Desa sebagai Basis Informasi sebelum Reformasi

Sebelum dilihat lebih jauh bagaimana potret media lokal di Indonesia sebagai basis informasi masyarakat daerah, ada baiknya ditelusuri terlebih dahulu bagaimana cikal-bakal media lokal bisa berkembang seperti saat ini. Bila *flash back* pada masa Orde Baru, dengan program pemerintah dalam memberdayakan masyarakat perdesaan melalui program Koran Masuk Desa (KMD).

Secara prinsip ada kesamaan antara KMD dengan media lokal, dalam hal ini surat kabar lokal, terutama dalam kaitannya dalam memberikan informasi penting kepada masyarakat perdesaan atau daerah. Program KMD pada waktu itu dibuat untuk memberikan informasi, pengetahuan, serta program-program pemerintah yang harus diketahui oleh masyarakat desa dalam rangka meningkatkan pembangunan.

Program KMD di Indonesia mulai diberlakukan pada tahun 1980, berdasarkan SK Menpen No.11/A/Kep/Menpen/1980 tertanggal 29 Januari 1980. Penetapan program KMD ini dilakukan atas saran gubernur atau kepala daerah yang bekerjasama dengan Serikat Pekerja Surat Kabar (SPS) dan Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) (Nurudin, 2004). Kerja sama tersebut membuahkan hasil berupa kesepakatan antara proyek pembinaan dari Deppen dengan perusahaan atau penerbit pers yang bersangkutan. Hal ini dilakukan mengingat KMD sangat penting untuk menyosialisasikan pesan-pesan pembangunan pada masyarakat.

Sebagai koran yang berbeda dengan koran pada umumnya, KMD, dari segi liputan reportase berbeda karena perbedaan target, tujuan, misi, dan sasarannya. Misalnya lingkup daerah yang hanya meliputi desa, dari desa ke desa agar masyarakat desa merasa memiliki. Sehingga, hal ini harus dilakukan dengan hati-hati, sebab KMD adalah koran kota yang beredar di perdesaan, sehingga perlu dihindari munculnya sinyalemen bahwa koran itu adalah koran kota bukan koran masuk desa.

Isi pemberitaan sudah selayaknya diprioritaskan pada tokoh-tokoh desa yang masih mempunyai pengaruh dan wibawa yang tinggi. Sebab masyarakat desa masih memandang pemuka masyarakat sebagai pihak pemberi “restu” atau menentukan berbagai pembaruan di masyarakat. Adapun kejadian yang sangat diminati adalah kejadian yang dekat dengan masyarakat desa, misalnya peristiwa gunung meletus, banjir, kebakaran, cara bercocok tanam yang baik, pemakaian pupuk yang efisien, atau masalah peternakan yang diadopsi dari pengalaman di kota atau hasil penelitian oleh orang kota di suatu desa.

Berdasarkan klasifikasi, isi KMD lebih menitikberatkan pada informasi atau pemberitaan, kemudian menyusul penerangan, penyuluhan, pendapat umum dan artikel-artikel yang mempunyai makna sosial budaya dan sosial ekonomi perdesaan (Nurudin, 2004). Sebagaimana disebutkan di bawah ini:

- Berita umum atau informasi: 40%
- Penerangan: 15%
- Penyuluhan: 15%
- Pendidikan: 10%
- Hiburan/Olahraga: 10%
- Rubrik pembaca/iklan: 5%

Adapun jika dilihat ruang lingkup wilayah berita atau asal wilayah reportase adalah sebagai berikut:

- Berita-berita pedesaan regional: 80%
- Berita nasional: 15%
- Internasional: 5%

Kategori di atas sangat tergantung dari karakteristik sasaran. Sebab bisa jadi sasaran KMD di daerah Yogyakarta berbeda dengan KMD di Jawa Timur, Jawa Barat, Kalimantan, atau Sumatera. Akan tetapi paling tidak kategori itu bisa dijadikan sebagai pedoman minimal.

Ditinjau dari bahasa yang digunakan, KMD harus menyesuaikan kondisi desa. Hal itu berhubungan dengan rendahnya tingkat pemahaman dan pengetahuan masyarakat desa akibat rendahnya tingkat pendidikan mereka. Dengan demikian KMD harus memahami dua karakteristik berikut ini: Pertama, perhatikan dan pertimbangkan calon pembaca atau masyarakat (*audience*) yang akan dicapai. Kedua, pertimbangkan bagaimana mempergunakan bahasa untuk membawa pembaca ke tempat yang dikehendaki. Ini berhubungan dengan *sense of audience*.

Berita KMD tentu akan diminati jika lebih dekat dengan pembacanya. Dalam istilah jurnalistik artinya *proximity*. Seseorang ketika melihat sebuah foto, pertama kali yang dilihat adalah dirinya sendiri, menyusul keluarga atau teman dekat atau desanya. Secara psikologis ini sangat menentukan efektif tidaknya KMD.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Kantor Penerangan Kabupaten Badung, Bali pada tahun 1980 tentang "Isi berita dan rubrik apa yang menarik perhatian?" terhadap 171 responden. Dari hasil penelitian tersebut pada dasarnya masyarakat desa lebih menyukai berita

daerah, terlepas dari berita daerah itu berhubungan dengan politik, ekonomi, atau sosial budaya (Nurudin, 2004).

Beberapa contoh koran masuk desa yang ada pada masa itu adalah antara lain sebagai berikut:

- Karya Dhrama, Bhirawa, Penjebar Semangat, Jayabaya (Jawa Timur)
- Kandha Raharja, Mekar Sari, Djoko Lodang (Yogyakarta)
- Dharma Nyata edisi KMD, Kartika, Dharma Kanda (Jawa Tengah)
- Dialog, Mitra Desa, Pikiran rakyat edisi Cirebon (Jawa Barat)
- Sinar Pembangunan, Mimbar Umum, Bukit Barisan, Bintang Indonesia (Sumatera Utara)
- Lampung Pos (Lampung)
- Bali Post, Nusa Tenggara, Karya Bhakti (Bali)
- Banjarmasin Post, Media Masyarakat, Gawi Manuntung (Kalimantan Selatan)
- Dan lain-lain.

Di antara koran masuk desa tersebut di atas, sudah banyak yang tidak terbit dan ada yang tidak lagi menjadi koran masuk desa, tetapi menjadi koran daerah atau media lokal (*community newspaper*).

Terlepas kesulitan yang dihadapi oleh KMD, jelas apa yang dimunculkannya telah nyata menyumbangkan pemikiran dan peningkatan kemajuan serta pembaruan masyarakat. Paling tidak bisa menjadi katalisator masyarakat dalam melaksanakan pembangunan.

Pengelolaan secara profesional dan dana yang kecil menjadi kendala pembuatan KMD. Pada beberapa kasus, persentase iklan yang pas-pasan kalau tidak ditunjang dengan uang langganan juga akan kewalahan, padahal masyarakat juga enggan untuk berlangganan. Disuruh

membaca gratis saja kadang masyarakat desa tidak mau. Inilah kendala besar yang menyertai KMD.

KMD berbeda dengan media rakyat. Media rakyat adalah media yang tumbuh dan berkembang di masyarakat perdesaan. Media rakyat adalah media “milik” orang desa. Sedangkan KMD tidak begitu merakyat. Alasannya KMD, adalah koran yang dibuat orang kota, memakai pola pikir orang kota untuk warga desa. Jadi, KMD kurang mengakar di desa. KMD juga dibuat tidak lepas dari usaha untuk mencapai keuntungan ekonomis.

Sementara media rakyat lebih menitikberatkan pada sisi ideal. Maka, media rakyat sangat rentan terhadap “kebangkrutan”. Alasannya, media rakyat tidak dikelola secara profesional dan ekonomis.

Peran Pemerintah Daerah dalam KMD

Indonesia sudah memasuki era otonomi daerah (Otda). Beberapa kalangan berharap dengan munculnya otonomi daerah akan membuka peluang pertumbuhan pesat KMD. Ini artinya, pemerintah pusat tidak lagi berurusan dengan kebijakan daerah yang terlalu besar, termasuk pengembangan KMDnya.

Pemerintah Daerah (Pemda) diharapkan mengalokasikan dananya untuk pengembangan KMD. Tak lain karena KMD bisa mendorong kemajuan masyarakat desa. Lewat KMD pesan-pesan pembangunan dan kebijakan Pemda bisa disosialisasikan secara cepat. Perkembangan KMD yang pesat tentu akan berkorelasi erat dengan kemajuan daerah.

Semakin maju KMD, akan semakin maju pula masyarakatnya. Kelebihan KMD jika dibandingkan dengan koran umum lainnya adalah karena dia akan

memberikan muatan daerah lebih besar. Tentunya ini juga sangat tergantung pada dan akan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing daerah. Bisa jadi, daerah di pedalaman Papua akan berbeda dengan daerah di wilayah Jawa Timur. KMD di daerah Jawa Timur dan di wilayah Jawa yang lain harus dikemas semenarik mungkin. Masalahnya, KMD harus bersaing dengan koran umum.

Agar KMD bisa berkembang lebih baik pada waktu itu, ada beberapa permasalahan yang layak diperhatikan: pertama, perlu dukungan penuh Pemda. Terutama sekali masalah dana. Pemda juga bisa mengeluarkan kebijakan untuk masing-masing kecamatan, kelurahan, dan desa agar berlangganan KMD. Ini tidak dimaksudkan program pemaksaan. Masalahnya, siapa lagi kalau bukan daerah sendiri yang bisa mendorong kemajuan KMDnya, yang salah satunya dengan membaca dan berlangganan. Kedua, masing-masing daerah harus punya inisiatif untuk berlangganan dan memasang iklan ke media KMD (Nurudin, 2004). Semua juga akan berkorelasi erat dengan pengembangan uang untuk mendukung kesuksesan KMD.

Tetapi, pengembangan KMD bukan tanpa hambatan. Hambatan yang bisa diidentifikasi yakni: 1) Masyarakat akan bergerak maju dari tradisional ke modern. Ini jelas akan menghambat pengembangan KMD. Alasannya, semakin maju tingkat pendidikan masyarakat, semakin banyak pilihan media yang akan mereka cari; 2) Selama ini konsumen KMD adalah masyarakat perdesaan. Jika perdesaan lambat laun menjadi perkotaan, eksistensi KMD mau tidak mau akan terancam. Dan lagi, sulit diharapkan masyarakat kota atau masyarakat yang tingkat pendidikannya

sudah maju mau mengonsumsi KMD; 3) Peran pemerintah daerah masih kecil. KMD jelas membutuhkan dana yang tidak sedikit. Mengandalkan iklan atau pelanggan rasanya sangat sulit. Ini tidak lain karena wilayah sebaran media itu sangat terbatas. Dan lagi, tidak semua pemasang iklan mau memasang iklan di KMD. Bisa karena alasan tidak sesuai jenis produknya, atau memasang iklan di KMD akan merugi; 4) KMD semakin terancam dengan perkembangan *community newspaper* (surat kabar lokal). Sebagaimana di ketahui pula, sudah banyak koran yang asalnya KMD. Tetapi lambat laun menjadi koran lokal. Tak bisa dipungkiri koran lokal juga sangat tertarik untuk memberitakan masalah-masalah daerah. Ini artinya, peran yang pernah dimainkan oleh KMD diambil alih oleh koran-koran lokal; 5) Masyarakat lebih menikmati KMD untuk mencari hiburan. Padahal KMD sebagaimana ide awalnya lebih menitikberatkan untuk mendorong masyarakat maju, berpola pikir ke depan dan merangsang untuk membangun daerahnya. Hiburan itu tercermin dengan kesukaannya membaca berita-berita kriminal, seks, dan kejahatan lain. Padahal berita semacam itu saat ini sudah bisa dinikmati di koran daerah atau acara televisi.

Itulah beberapa hambatan yang membuat Koran Masuk Desa atau KMD tersebut tidak bertahan lama. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga menjadi salah satu pencetus perubahan yang terjadi dalam hal pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat di desa. Mungkin saat ini keberadaan KMD sudah tidak ada lagi mengingat sudah digantikan dengan surat kabar lokal.

Otonomi Daerah sebagai Cikal-Bakal Tumbuhnya Media Lokal

Tidak bisa dipungkiri bila program pemerintah Orde Baru dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat perdesaan melalui koran masuk desa ini sedikit memberikan ilham bagi tumbuhnya media lokal dewasa ini. Meskipun prinsipnya sama, memberikan informasi yang berimbang untuk masyarakat desa atau daerah, namun dalam pelaksanaannya koran masuk desa ini merupakan produk orang kota atau produk pusat.

Informasinya memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat desa atau daerah, namun kemasannya tidak cukup representatif untuk kebutuhan masyarakat di daerah itu sendiri. Kendatipun informasinya bermanfaat dan berguna untuk mereka, tetapi potensi daerah yang mereka miliki tidak tergali dan tidak terekspose lebih jauh berdasarkan kaidah, cara-cara, kebiasaan, tradisi, nilai, dan budaya yang dianut oleh masyarakat di daerah yang bersangkutan.

Kehadiran surat kabar lokal ini bisa membuka pikiran masyarakat di daerah, baik itu untuk daerahnya sendiri, daerah orang lain ataupun di pusat. Fungsi surat kabar lokal pada dasarnya adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang bersangkutan, apakah itu kebutuhan dari segi pendidikan, segi informasi atau hiburan (Mulyana, 2004).

Koran Masuk Desa bisa dikatakan sebagai salah satu contoh model awal yang diberikan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat desa atau daerah. Kebutuhan informasi kala itu masih barang langka mengingat tidak semua orang desa pandai dan bisa membaca, sehingga selain faktor

dana dan pasokan iklan membuat koran ini kurang diminati. Oleh karena itulah, surat kabar lokal hadir sebagai pelengkap.

Surat kabar lokal diharapkan mampu membangkitkan kembali semangat yang pernah dikobarkan oleh koran masuk desa. Perkembangan teknologi membuat orang semakin terbuka dan semakin canggih dalam memenuhi kebutuhan akan informasi yang berimbang. Surat kabar lokal sendiri terbit untuk mewadahi kebutuhan informasi. Informasi menjadi instrumen penting dari masyarakat. Maka itulah, surat kabar lokal biasanya integral dengan dengan perkembangan paham demokratisasi di sebuah masyarakat (Santana, 2005). Perbaikan dari segi isi/konten pemberitaan menjadi sorotan penting dalam surat kabar lokal, sehingga mampu menyedot perhatian masyarakat daerah untuk tetap mengandalkannya sebagai basis informasi. Terlebih masyarakat di daerah bisa menilai secara seimbang segala peristiwa yang terjadi, baik di tingkat pusat maupun daerah.

Potret Surat Kabar Lokal di Indonesia

Sejak diberlakukannya Undang-Undang Pers No. 40 Tahun 1999, serta Undang-Undang Penyiaran Tahun 2002 dan didukung dengan kebijakan otonomi daerah untuk memajukan daerahnya masing-masing tanpa campur-tangan pemerintah pusat, surat kabar lokal bermunculan (ISAI, 2004).

Surat kabar lokal ini ada yang dirancang sendiri oleh penerbitan pers atau pun swasta, dan untuk beberapa di antaranya merupakan pengembangan dari koran masuk desa seperti Pikiran Rakyat. Pikiran Rakyat merupakan surat kabar lokal yang dimiliki oleh Jawa Barat. Bisa dilihat bagaimana Pikiran Rakyat mampu

menyedot perhatian masyarakat dan bisa bertahan sampai saat ini, sebagai basis informasi untuk masyarakat di Jawa Barat. Berikut bisa dilihat beberapa profil surat kabar lokal yang ada di Indonesia.

A. Pikiran Rakyat (Jawa Barat)

Sebuah media cetak hadir sebagai ciri khas masyarakat Bandung. Pikiran Rakyat adalah satu di antara banyaknya surat kabar yang terbit di Kota Bandung. Surat kabar atau media cetak ini terbit pada 24 Maret 1966. Sebagai seorang wartawan senior, Atang Ruswita merasa bertanggung jawab untuk memajukan bidang jurnalisme di daerah asalnya. Beliau pun mendirikan Pikiran Rakyat untuk memenuhi panggilannya sebagai seorang jurnalistik.

Dengan slogan mantap "dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat", Pikiran Rakyat mulai menapakkan kakinya di dunia pemberitaan Indonesia. Meskipun hanya terbit di seputaran daerah Jawa Barat, kehadiran Pikiran Rakyat cukup memberikan kontribusi yang besar bagi dunia jurnalisme di Indonesia.

Meskipun merupakan koran daerah yang terbit di wilayah Jawa Barat, dalam setiap pemberitaannya, Pikiran Rakyat tidak menggunakan bahasa Sunda. Pikiran Rakyat menggunakan bahasa nasional, yaitu bahasa Indonesia. Namun, berita yang disiarkan dan dimuat dalam surat kabar Pikiran Rakyat berkisar pada permasalahan atau pemberitaan yang tengah terjadi di wilayah Bandung dan sekitarnya.

Sebelum Pikiran Rakyat hadir di tengah-tengah masyarakat Sunda, telah hadir beberapa majalah Sunda yang "benar-benar" Sunda. Majalah tersebut menggunakan bahasa Sunda untuk menyampaikan berita-berita yang tengah

terjadi. Surat kabar berbahasa Sunda tersebut, di antaranya Sora-Merdika, Soenda Berita, Soenda Soemanget, Sunda Padjadjaran, Masa Baroe, Sapoedjagad, Simpaj, dan Isteri Merdeka.

Suguhan Berita Pikiran Rakyat

Pikiran Rakyat Versi Cetak

Pikiran Rakyat versi cetak, menyuguhkan berita-berita di seputar Bandung Raya dan Jawa Barat. Selain itu, Laporan Khusus, Otokir, dan Informasi Prakiraan Cuaca.

Berita yang dikemas dalam rubrik Bandung Raya merupakan suguhan berita yang datang dari daerah di sekitar Bandung. Sedangkan Rubrik Jawa Barat menyuguhkan berita teraktual yang terjadi di Jawa Barat ke hadapan Anda.

Dalam rubrik Laporan Khusus, ada suguhan berita yang tengah mendapat sorotan dari pemerintahan dan menjadi fenomena dalam negeri. Sedangkan Otokir untuk pembaca yang memiliki hobi otomotif. Lalu, prakiraan cuaca akan menjadi panduan masyarakat untuk melihat cuaca di Bandung.

Pikiran Rakyat Versi Online

Tak jauh berbeda dengan versi cetak, Pikiran Rakyat versi *online* juga menyuguhkan berita yang *up to date*. Dalam situsnya yang bisa diakses melalui alamat <http://www.pikiran-rakyat.com>, pembaca bisa menikmati menu berita seputar Persib, Bandung Raya, Jawa Barat, Olahraga, Nasional, Luar Negeri, Ekonomi, Pendidikan, Horizon, dan Showbiz.

Kelebihan Pikiran Rakyat *online* dibanding dengan Pikiran Rakyat versi cetak adalah keaktualan berita. Artinya, dalam Pikiran Rakyat versi *online*, kejadian hari ini bisa diberitakan hari ini juga, tidak

seperti Pikiran Rakyat versi cetak di mana berita hari ini hanya akan bisa disajikan dalam Pikiran Rakyat besok.

Tidak hanya itu, kelebihan Pikiran Rakyat versi *online* pun memungkinkan pembacanya mendapatkan *epaper* koran Pikiran Rakyat versi cetak yang sedang beredar hari ini. Kehadiran versi *online* ini merupakan media baru. Media baru *online* ini merupakan media yang lahir dari gabungan teknik informatika, telekomunikasi dan *audiovisual* (Wolton, 2007). Jadi, pembaca Pikiran Rakyat *online* bisa mendapatkan berita yang sama persis dengan versi cetak melalui Pikiran Rakyat *epaper* (<http://epaper.pikiran-rakyat.com>).

B. Jawa Pos

Surat kabar Jawa Pos merupakan salah satu surat kabar harian di Indonesia. Sejak berdiri awal tahun 1949 dengan nama Djawa Post, harian ini sudah mengalami berbagai macam perubahan baik dari strukturisasi, tampilan surat kabar, hingga rubrik-rubriknya.

Di samping itu, surat kabar Jawa Pos ini masih tetap *exist* sebagai surat kabar yang selalu memberikan berita teraktual yang terjadi di Indonesia. Koran ini hampir setiap hari terbit *nonstop*. Termasuk saat hari besar sekalipun kecuali hari Raya Idul fitri, ini pun hanya satu hari tidak terbit. Hari kedua lebaran sudah terbit kembali.

Rubrik Surat Kabar Jawa Pos

Koran Jawa Pos, terdiri dari tiga seksi utama. Jawa Pos, Radar, dan *Sportainment*. Setiap seksi tersebut mencakup rubrik-rubrik. Rubrik-rubrik dalam surat kabar Jawa Pos antara lain:

- Bagian depan memuat *highlights* yang isinya merupakan berita aktual atau berita utama yang terbaru;
- Rubrik Politik, berisi perkembangan politik di Indonesia;
- Berita Utama yang sudah jelas memberikan berita aktual;
- Opini. Bagian-bagian dari rubrik ini yang paling terkenal adalah bagian Jati Diri. Opini juga berisi tentang artikel berjumlah 1-2 dari masyarakat umum. Hal yang menarik adalah ada juga bagian Pembaca Menulis, spesifik berisi *complain* dari masyarakat untuk perusahaan atau instansi;
- Ekonomi Bisnis. Berisi perkembangan perekonomian di Indonesia. Di dalamnya juga mencakup rubrik 'Better Generations' yang memuat para *entrepreneur* atau mereka yang bergerak di dunia bisnis;
- International. Berisi tentang berita dari luar Indonesia;
- Nusantara. Mencakup berita dari luar pulau Jawa;
- Jawa Pos *For Her*. Berisi konsultasi kesehatan, masalah seks, *travelling*, hingga kuliner. Rubrik ini dikhususkan untuk para perempuan dan biasanya artikelnya disumbang langsung oleh para perempuan;
- *Show & Selebriti*. Berisi berita para selebriti/artis Indonesia dan mancanegara;

Selanjutnya adalah rubrik yang tercakup dalam *Sportainment*. Berisi berita-berita olahraga, khususnya sepakbola. Di dalamnya juga mencakup Liga Indonesia yang terfokus pada persepakbolaan Indonesia. *Sportainment* juga berisi iklan baris dengan nama rubrik Iklan Jitu. Berita

olahraga yang lainnya (seperti Balap, Basket, Renang, dan lain-lain) tercakup dalam rubrik Total Sport. Koran ini memang memberikan berita selengkap mungkin hingga benar-benar terincikan

Saat ini surat kabar Jawa Pos sudah menjadi koran yang meliputi semua wilayah regional khususnya wilayah Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Bali. Oleh karena itu, ada seksi tersendiri yaitu Radar. Radar ini hampir mirip dengan Metropolis.

Perbedaannya adalah Radar hanya beredar di kota-kota tertentu. Berisi tentang berita-berita aktual lokal, seputar olahraga dalam kota, sampai iklan dalam kota. Sedangkan Metropolis dimasukkan ke dalam seksi Radar yang mengkhususkan berita dari Kota Surabaya dan sekitarnya.

Pengerjaan rubrik pada surat kabar Jawa Pos ternyata memiliki perbedaan *deadline* penyerahan. Misalnya, Deteksi harus menyerahkan artikelnya paling lama pada pukul sembilan malam setiap hari. Berbeda dengan rubrik pada *Sportainment*, penyerahan artikelnya maksimal pukul satu dini hari. Apabila ada yang terlambat, maka akan ada peringatan khusus melalui rapor karyawan. Tentu saja ini menjadi bagian evaluasi untuk karyawan yang lainnya.

C. Lampung Post

Lampung Post merupakan bukti suksesnya koran lokal yang diminati oleh pembacanya. Mayoritas berita yang dimuat pada Lampung Post adalah bersifat kedaerahan dengan sentuhan bahasa budaya lokal, inilah yang menjadi kunci sukses mengapa Lampung Post merajai pasar pembaca di Lampung. Bahkan koran nasional tak sanggup menyaingi dominasi koran lokal seperti Lampung Post.

Keberagaman suku yang tinggal di Lampung menjadikan kehidupan masyarakat di Lampung penuh dinamika, segala peristiwa menjadi sumber berita yang menarik untuk dibaca. Itulah alasan mengapa Lampung Post membidik berita lokalitas sebagai produk berita utamanya.

Lampung Post merupakan salah satu bukti ramainya koran-koran daerah yang berlomba-lomba menarik konsumen di *level* daerah, bahkan koran nasional banyak yang berekspansi membuka bisnis surat kabar di daerah, mengingat peluang pasar masih luas.

Pendekatan lokalitas pada bahasa tulisan Lampung Post, tim redaksi Lampung Post mengerti betul karakter masyarakat Lampung yang *egaliter*. Oleh karena itu pendekatan beritanya bersifat pluralisme dengan bahasa yang sederhana diselingi sentuhan dialek lokal seperti ujaran, pantun, dan lain sebagainya. Tujuannya agar lebih diterima dan menjadi bagian dari tutur bahasa Lampung.

Wartawan dari Lampung Post pun sebagian besar diambil dari orang asli Lampung agar mengerti budayanya. Urusan reportase berita Lampung Post tidak seperti wartawan koran nasional yang bersifat investigasi dan menggiring narasumber kepada jawaban yang dikehendaki.

Persuasi juru berita dari Lampung Post dibekali pengetahuan khusus tentang karakter orang Lampung dan penguasaan bahasa daerah Lampung, trik itu semata-mata untuk media silaturahmi, karena narasumber merupakan mitra kerja Lampung Post.

Lampung Post ketika menayangkan berita tentang dinamika politik dan konflik yang terjadi di Lampung, mengutamakan keseimbangan berita. Mengingat

masyarakat Lampung terdiri dari berbagai suku dan ras, jadi pemberitaannya jangan sampai menyinggung SARA, sehingga menambah keruhnya suasana.

Lampung Post ketika membuat berita tentang politik seperti pilkada dalam penyajiannya lebih hati-hati. Pemilihan berita harus melewati rapat redaksi di kantor Lampung Post, semata-mata agar sesuai dengan kebutuhan berita orang Lampung. Demikian juga dengan rubrik khusus yang disediakan untuk publik, siapapun boleh menuangkan ide pikirannya agar bisa diketahui oleh pembaca Lampung Post.

Kelebihan berita daerah seperti Lampung Post adalah wartawan lebih menguasai inti persoalan dari berita yang dimuat. Berbeda dengan koran nasional yang menayangkan tentang peristiwa di daerah, mereka hanya mengulas sesaat dari kejadian yang timbul di permukaan tanpa ada penggalian informasi yang lebih dalam.

Keunggulan koran seperti Lampung Post antara lain adalah komposisi bahasa yang memakai diksi bahasa lokal sebagai ciri khas bahasa tulis. Koran lokal seperti Lampung Post tidak begitu terpaku dengan bahasa Indonesia baku, mereka lebih luwes dalam menulis berita dengan sentuhan kata-kata/ujaran lokal yang berlaku di daerah itu.

Bahasa koran lokal seperti Lampung Post tidak bisa dijumpai di koran nasional yang menerapkan bahasa tulisan Indonesia baku sebagai pakemnya. Keunggulan berikutnya adalah memberikan ruang khusus guna menayangkan sesuatu yang bersifat lokalitas, seperti berita budaya, kritik sosial, kuliner, dan lain sebagainya.

Ruang khusus ini ditulis menggunakan bahasa daerah, misalnya

bahasa Jawa, Manado, bahasa Sunda, dan lain sebagainya. Ternyata rubik atau edisi lokal ini banyak peminatnya. Kunci sukses lainnya bagi koran lokal seperti Lampung Post adalah soal harga, rata-rata koran lokal harganya Rp1000,00 sampai Rp2500,00, itulah hitungan ideal yang menjadi patokan harga koran lokal.

Iklan pada koran daerah seperti Lampung Post mulai meningkat, pemasukan utama koran daerah lebih banyak dari iklan. Bahkan koran daerah seperti Kedaulatan Rakyat menyediakan empat halaman dari total 22 halaman untuk *space* iklan. Begitu banyaknya orang yang memasang iklan di koran daerah hingga *space* iklan selalu penuh.

Agar koran daerah seperti Lampung Post lebih diterima oleh masyarakat, mereka kerap mendukung berbagai *event* yang digelar di Lampung, bentuk dukungannya adalah menjadi sponsor utama berbagai macam acara kerakyatan, seperti pekan budaya, sepeda gembira, dan lain sebagainya.

Bentuk tanggungjawab sosial media seperti Lampung Post terhadap masyarakat sekitarnya diwujudkan dengan memberikan bantuan kepada masyarakat kurang mampu, atau memberikan bantuan kepada korban bencana alam, memberikan beasiswa kepada pelajar di daerah.

D. Surat Kabar Surya (Jawa Timur)

Surat kabar Surya adalah surat kabar Jawa Timur, merupakan salah satu terbitan Tribun News, yang mempunyai wilayah di Surabaya dan daerah-daerah di Jawa Timur.

Surat kabar dengan sajian utama menyajikan berita terkini mengenai berita Surabaya dan Jawa Timur lambat laun sudah semakin merakyat di hati

masyarakat. Jika dicermati dari nama yang diberikan, yaitu "Surya" bisa ditebak bahwa harapan dari penerbitan koran ini adalah agar surat kabar Surya mampu menjadi cahaya di hati pembacanya. Sehingga, koran ini diharapkan bisa membuka wacana baru bagi masyarakat mengenai berbagai macam berita yang disajikan.

Jika dilihat dari harga surat kabar yang ditawarkan, mungkin pada awal penjualan sebagian dari konsumen akan sedikit merasa kaget. Hanya dengan membayar seribu rupiah, pembaca sudah bisa membawa pulang dan menikmati surat kabar Surya tersebut.

Selain itu, untuk mendapatkan koran ini sangat mudah untuk wilayah Surabaya dan Jawa Timur. Masyarakat akan sering menemukan koran tersebut dijual oleh para loper di perempatan jalan, areal umum seperti terminal, stasiun, bus, atau kereta api ekonomi.

Tidak jarang, juga bisa ditemukan koran Surya di beberapa toko koran dan majalah. Dengan keunggulan dan kemudahan yang dimiliki, koran ini menjadi lebih mudah dikenal oleh masyarakat luas.

Bila diamati, sebagian besar isi dari koran ini selain berita adalah banyaknya iklan yang ditampilkan. Sehingga, bisa dibayangkan berapa banyak pendapatan yang diperoleh koran ini. Itulah sebabnya, koran Surya mampu menekan harga semurah mungkin untuk dijual, namun dengan kualitas berita yang tak kalah dari koran lokal lainnya.

Bila dilihat antara isi dan bahasa yang digunakan koran Surya, tidak sedikit pembaca dibuat terheran-heran dengan bahasa dan jenis berita yang diangkat. Terkadang, koran ini membahas suatu berita yang dirasa kurang terlalu penting

untuk dibaca dan diketahui. Sehingga, terkadang pula pembaca hanya membaca sekenanya saja.

Sementara jika dilihat dari bahasa yang digunakan, terkadang koran ini menyuguhkan kosakata yang benar-benar unik dan sangat merakyat. Sehingga, tidak jarang ketika membaca isi beritanya, pembaca dibuat terpingkal-pingkal dengan bahasa yang digunakan.

Akan tetapi, hal menarik yang ditawarkan oleh koran lokal yang satu ini dan mungkin belum terpikirkan oleh jenis koran yang lain adalah gaya bahasa yang tidak berat dan sangat mudah dipahami oleh masyarakat.

Bisa diamati dari beberapa koran yang ada saat ini yang lebih cenderung disesuaikan bagi orang-orang yang berpendidikan, ternyata kondisi ini cukup membuat *minder* golongan masyarakat biasa untuk membaca koran.

Dengan gaya bahasa yang tinggi dan pembahasan masalah yang berat, terkadang membuat konsumen dari masyarakat biasa harus berulang-ulang untuk membacanya. Dengan adanya koran Surya yang menyediakan tata bahasa yang mudah dicerna tersebut, diharapkan masyarakat masih tetap mampu untuk mengikuti perkembangan berita yang ada, tanpa harus berpiikir keras untuk menerjemahkan makna pada tulisan yang disajikan koran tersebut.

E. Harian Fajar (Makassar)

Jika ada yang bertanya, apa koran terbesar di Makassar? Jawabannya sudah pasti Harian Fajar. Versi *epaper* saja, Harian Fajar sehari kurang lebih 1500 pengunjung aktif. Sementara untuk edisi cetak, Harian Fajar terjual hingga ribuan

eksemplar. Harian Fajar termasuk koran progresif di Makassar.

Pada 1980an, Harian Fajar hanyalah media cetak kecil yang dimotori oleh tiga wartawan dengan sebuah mesin ketik. Harian Fajar dengan era mesin ketik sudah lama berlalu. Kini, koran Harian Fajar cetak dilengkapi versi *online*. Dengan adanya versi *online*, sebuah media dapat dijangkau luas oleh siapa saja. Penyebaran informasi lebih cepat (*update*) dan jika terjadi kekeliruan dalam menyajikan berita (*posting*) seketika itu juga bisa direvisi.

Di Indonesia Timur, khususnya di Provinsi Sulawesi, Harian Fajar adalah koran terbesar di Makassar. Sekalipun Harian Fajar mengusung lebih banyak konten lokal khas Makassar daripada menayangkan berita di Pulau Jawa, peminatnya di kalangan anak muda cukup banyak. Hal ini terlihat lebih dari puluhan ribu *fans page facebook* dan pengikut *twitter* Harian Fajar.

Jika ditelusuri kembali sejarah berdirinya Harian Fajar yang kini berusia 30 tahun, tentu banyak sekali kronik di dalamnya. Saat ini, Harian Fajar sudah memiliki anak perusahaan media seperti Ujung Pandang Ekspres, Berita Kota Makassar, Timor Ekspres, Ambon Ekspres, Kendari Ekspres, Kendari Pos, Radar Buton, Radar Bone, Radar Sulbar, Palopo Pos, Pare Pos, Radar Bulukumba, dan lain-lain.

Pada 2009, diterbitkan fajar.co.id. Harian Fajar bisa diakses dan dibaca oleh jutaan orang dari berbagai penjuru dunia. Tidak heran, jika Harian Fajar saat ini menjadi koran terbesar dan terdepan di Makassar. Kendati terbesar, sebaiknya Harian Fajar tetap berkualitas. Sebab, saat ini pesaing mulai menjamur seperti Seputar Indonesia (MNC Group), Tribun Timur

(Kompas Group), dan Koran Tempo (Tempo Group).

F. Tribun Manado

Dunia berita terbagi dua, yaitu berita nasional dan internasional. Berita nasional dan internasional boleh saja dilihat dan dibaca. Tapi berita nasional dan internasional tersebut terasa jauh dan tidak dekat di hati. Kejadian dan orang-orang yang ada dalam berita tidak terlalu berpengaruh dalam kehidupan orang-orang lokal.

Tidak salah kalau Tribun Manado berusaha sangat keras menampilkan berbagai berita lokal yang dekat di hati masyarakat Manado. Seperti juga koran yang berfokus pada berita daerah, Tribun Manado berusaha menampilkan setiap berita yang ada di seluruh kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Utara.

Untuk lebih mendekatkan ke hati para pembacanya, Tribun Manado mempunyai akun *twitter* dan *facebook*. Melalui kedua jejaring sosial yang cukup banyak digemari oleh masyarakat, Tribun Manado memberikan sedikit 'bocoran' berita yang mungkin bermanfaat bagi masyarakat Manado dan sekitarnya.

Berita tentang ramalan cuaca cukup diminati oleh masyarakat. Bagaimana tidak, wilayah Manado dengan jalanan yang kadang cukup berlumpur dan tergenang air yang lumayan tinggi akan cukup menyulitkan perjalanan. Dengan adanya pemberitahuan awal lewat akun *twitter* dan akun *facebook* Tribun Manado, masyarakat bisa bersiap-siap. Bila perlu mencari jalan alternatif lain.

Ketika masyarakat ramai berdemo menuntut tidak dinaikkannya BBM pada tanggal 1 April 2012, Tribun Manado cukup sering 'berkicau' di akun *twitter*-nya. Hal ini

dilakukan sebagai upaya membuat masyarakat waspada dan tidak terjebak ke dalam kemacetan ketika akan mendatangi suatu tempat.

Berita telah menjadi kebutuhan masyarakat Indonesia yang semakin membutuhkan informasi. Berita di dunia maya semakin populer. Melihat kenyataan ini, Tribun Manado juga mempunyai Tribun Manado *online*. Berita yang ditampilkan tentu saja mengenai berita di daerah tersebut. Tapi penampilan portalnya tidak kalah dengan portal berita digital. Urutan berita, gambar-gambar penunjang berita, gaya bahasa, dan sudut pandang menggambarkan satu berita sudah cukup profesional.

Tidaklah salah kalau Tribun Manado menjadi salah satu rujukan berita bagi orang-orang yang ingin mengetahui tentang Manado dan sekitarnya. Dinamika kehidupan masyarakat Manado yang sudah cukup modern juga menjadi bahan berita yang cukup bagus bagi para awak Tribun Manado.

Kepopuleran Tribun Manado *online* ini cukup bagus. Ada sekira 7050an orang yang telah menjadi pembaca setia berita lokal ini. Kesetiaan orang-orang Manado dan orang-orang Manado yang ada di luar kota harus diimbangi dengan kerja keras tiada henti dari para awak Tribun Manado.

Untuk memenuhi semua kebutuhan masyarakat tersebut, Tribun Manado membuat pembahasan-pembahasan khusus bagi setiap kota yang ada di sekitar Manado. Misalnya, ada 'sekat' khusus bagi kota Manado sendiri yang diletakkan dalam pembahasan mengenai *Boulevard Square*. Ada berita tentang Kota Amurang, Bitung, Kotamabagu, Tomohon, Tandano, Minahasa Utara, dan Minahasa Tenggara.

Kolom khusus untuk semua daerah tersebut dibuat berimbang agar semua orang yang ada di kota tersebut merasa diperhatikan oleh Tribun Manado *online*. Pemberitaan yang dihadirkan tidak hanya mengenai apa yang sedang terjadi tetapi juga ada yang menyangkut potensi daerah masing-masing. Potensi daerah ini perlu ditampilkan sebagai bagian dari serta dalam pembangunan yang ada di Manado.

Berita ekonomi dan bisnis adalah salah satu bahasan yang harus ada di satu media berita. Tanpa berita ekonomi dan bisnis, sepertinya media berita tersebut tidak mampu membaca keinginan para pembacanya. Tribun Manado tidak ingin dikatakan tidak memahami kebutuhan masyarakat. Oleh karena itulah, ada satu tempat khusus yang dipakai untuk memberitakan hal-hal yang berkaitan dengan ekonomi dan bisnis. Tidak saja di koran cetak, di Tribun Manado *online* pun pembahasan tentang ekonomi dan bisnis ini diletakkan pada sisi kanan portal berita Tribun Manado *online*.

Berita ekonomi dan bisnis yang diliput oleh Tribun Manado saat ini memang masih dipenuhi berita tentang kenaikan BBM dan dampak yang mungkin dihadapi oleh masyarakat. Selain itu, ada juga tentang kenaikan bunga bank. Kenaikan bunga bank ini pasti akan cukup memberatkan masyarakat yang mempunyai utang di bank-bank konvensional.

Bagi para pemilik bisnis rumahan dan bisnis berskala kecil, keadaan ini juga cukup merepotkan. Belum lagi jasa angkutan yang jauh-jauh hari telah berencana menaikkan biaya angkutan baik penumpang maupun barang.

Para ibu rumah tangga pasti cukup direpotkan dalam mengatur pengeluaran

rumah tangga. Ditambah lagi pada bulan Juni dan Juli ketika anak-anak masuk sekolah dan melanjutkan sekolah. Harga-harga yang melambung tentunya membuat banyak orangtua yang berpikir panjang menyekolahkan anak-anak mereka ke luar kota.

Tribun Manado sangat tahu hal tersebut. Oleh karena itu, pembahasan tentang dampak kenaikan BBM ini cukup banyak menghiasi kolom-kolom berita yang ada di Tribun Manado, baik untuk koran cetak maupun untuk koran digital yang ada di Tribun Manado *online*.

Tidak pelak lagi bahwa kehidupan ekonomi dan bisnis tidak akan berjauhan dengan kehidupan politik. Tribun Manado memberitakan bahwa gejolak politik yang ada di Manado cukup dinamis. Mulai dari berita pemilihan pemimpin daerah hingga kisruh yang terjadi menjelang pilkada.

Wilayah Provinsi Sulawesi Utara memang cukup luas. Pembangunan yang dilakukan membutuhkan pemimpin yang tangguh yang bisa mengarahkan masyarakat ke arah yang jauh lebih baik. Potensi daerah yang bagus juga harus diangkat agar tidak sia-sia dan tidak hanya dimanfaatkan oleh orang-orang yang hanya ingin mengeruk keuntungan pribadi saja.

Secara keseluruhan semua media lokal dalam hal ini diwakili oleh masing-masing surat lokal di daerah di atas, cukup representatif. Hal yang terpenting di sini adalah, surat kabar lokal tersebut meskipun secara prinsip sama dengan koran pendahulunya, koran masuk desa, tetapi kemasan baik itu sumberdaya manusianya, konten isi pemberitaan, dan informasi yang disuguhkan benar-benar aspiratif dan mewakili suara masyarakat di daerah.

Porsi berita dari pusat atau yang sifatnya nasional dengan berita dari lokal sangat berimbang, bahkan untuk sebagian surat kabar lokal tersebut lebih banyak memuat berbagai peristiwa yang terjadi di daerah. Implikasinya basis informasi yang disuguhkan di dalamnya pun mampu memberikan sumbangsih positif bagi pembangunan daerah setempat.

Penutup

Kehadiran media lokal dalam bentuk surat kabar lokal pada dasarnya sudah sejak lama dicetuskan oleh pemerintah. Namun, baru semenjak era reformasi gaungnya terdengar keras dengan diterbitkannya beberapa surat kabar lokal di daerah. Kebijakan pemerintah yang tertuang dalam Undang-Undang Pers No. 40 Tahun 1999 dan Undang-Undang Penyiaran No.32 Tahun 2002, turut memberikan andil yang besar bagi pengembangan surat kabar lokal pada khususnya dan media lokal pada umumnya.

Pembangunan di daerah tidak bisa hanya mengandalkan sektor ekonomi dan kondusifitas politik saja. Arus informasi yang akurat dan lancar pun sangat dibutuhkan sebagai penyambung denyut kehidupan masyarakat di daerah. Selama ini masyarakat di daerah selalu disuguhkan informasi dan pemberitaan yang terfokus pada pusat saja, sementara apa yang terjadi di daerah sekitarnya seakan tidak dilirik, bahkan dianggap tidak penting.

Otomatis, arus informasi yang terjadi berjalan satu arah saja, tidak ada timbal-balik yang dilakukan oleh pusat kepada daerah, yang ada adalah daerah yang menyuplai informasi ke pusat. Hal ini sangat tidak proposional, mengingat

daerah pun juga memiliki hak untuk mengemas, menerima, menyebarluaskan segala hal yang mereka cari, inginkan, serta butuhkan. Kebebasan di sini yang menjadi sorotan utama, terkait dengan penerbitan surat kabar sendiri.

Potensi-potensi yang dimiliki oleh daerah bisa *tercover* dengan baik melalui surat kabar lokal. Terutama potensi sumberdaya wartawan di daerah yang selama ini hanya sebatas koresponden dan tidak bisa berbuat apa-apa ketika daerahnya menginginkan informasi yang lebih komprehensif mengenai daerahnya sendiri. Hal ini juga sejalan dengan praktik kebebasan pers yang bertanggungjawab yang terjadi di daerah. Daerah juga memiliki hak berbicara dan berpendapat serta berekspresi yang sama dengan pers nasional.

Sekali lagi keberimbangan pemberitaan dan arus informasi antara pusat dan daerah juga harus ditingkatkan lagi melalui surat kabar lokal ini. Fungsi utama pers sebagai pendidik, pemberi informasi, penghibur, sekaligus pengawas memberikan sumbangsih yang signifikan terhadap keberimbangan tersebut. Terutama lagi di daerah yang tidak menutup kemungkinan rawan akan konflik yang berhubungan dengan SARA.

Itulah potret media lokal yang ada di Indonesia dengan berbagai visi dan misinya untuk bertanggung jawab penuh terhadap kebutuhan akan informasi dan keberimbangan pemberitaan. Tentu saja upaya ini harus selalu dipertahankan, supaya penerapan kebebasan pers yang bertanggung jawab di Indonesia bisa terwujud. Surat kabar lokal sebagai basis informasi masyarakat daerah menjadi tulang-punggung keberhasilan pembangunan di segala bidangnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Nurudin. (2004). *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Perkasa.
- Mulyana, Deddy. (2004). *Komunikasi Populer*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Rivers, L. William, Jensen Jay W., Peterson Theodore. (2008). *Media Massa & Masyarakat Modern*. Jakarta: Kencana.
- Santana, K. (2005). *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia (YOI)
- Kajian Tematis Institut Studi Arus Informasi (ISAI). (2004). *Peran Media dalam Pembangunan Perdamaian dan Rekonsiliasi Sulawesi Tengah, Maluku, dan Maluku Utara*.
- Wolton, Dominique. (2007). *Kritik Atas Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Kreasi Kencana.

Sumber lain:**Internet:**

- Pikiran-rakyat. (2013). *Pikiran Rakyat Online*. Tersedia dalam <www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/jawa-barat/olah-raga/politik/nasional/luar-negeri/horison/showbiz/otomotif/properti>. Diakses tanggal 10 Mei 2013 10:20 AM.
- Jawapost. (2013). *Jawa Pos Selalu Ada yang Baru!*. Tersedia dalam <<http://m.jawapos.com/berita-utama/politik/ekonomi-bisnis/internasional/nusantara/sportainment/iklan-jitu/metropolis/show-selebriiti/deteksi>>. Diakses tanggal 09 Mei 2013 01:15 PM.
- Lampost.co. (2013). *Lampung Post Online*. Tersedia dalam <<http://www.lampost.co/nasional/jagat/lampung/ekbis/bola/olah-raga/lifestlyeotomotif/seleb>>. Diakses tanggal 10 Mei 2013 11:15 AM.
- Surya. (2013). *Surya Online, Spirit Baru Jawa Timur*. Tersedia dalam <<http://surabaya.tribunnews.com/surabaya/malang/jatim/nasional/sport/bisnis/city-guide/beauty/entertainment/epaper/digital>>. Diakses tanggal 10 Mei 2013 12:30 PM.
- Fajar. (2013). *Harian Fajar Online*. Tersedia dalam <<http://www.fajar.co.id/berita/nasional/internasional>>. Diakses tanggal 10 Mei 2013 13:45 PM.
- Tribun Manado. (2013). *Berita Terkini Manado*. Tersedia dalam <<http://manado.tribunnews.com/manado/boulevard-squaer/amurang/bitung/kotamobagu/tomohon/tondano/minahasa/epaper/digital>>. Diakses tanggal 10 Mei 2013 14:55 PM.

TENTANG PENULIS

C. Suprapti Dwi Takariani SH, M.Si, Semarang, 22 September 1965. Menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Diponegoro Semarang Fakultas Hukum Jurusan Perdata. S2 diselesaikan di Universitas Padjadjaran Bandung, Fakultas Ilmu Komunikasi. Saat ini tercatat sebagai Peneliti Madya di Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BPPKI Bandung). Karya tulis yang pernah dipublikasikan antara lain "Perilaku Pengguna Internet", Majalah Ilmiah Jurnal Penelitian Komunikasi Vol. 13 No. 1 Tahun 2010. Diterbitkan oleh Departemen Komunikasi dan Informatika RI Badan Litbang SDM Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Bandung. "Study Eksplanatori Survei Pengaruh Chatting Melalui Facebook Terhadap Komunikasi Tatap Muka Remaja Dalam Keluarga", Majalah Ilmiah Jurnal Penelitian Komunikasi Vol. 14 No. 2 Tahun 2011. Diterbitkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika RI Badan Litbang SDM Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Bandung. Tanggapan Masyarakat Penerima Fasilitas Universal Service Obligation (USO) Program Desa Punya Internet. Prosiding Seminar Tahun 2012, Diterbitkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika RI Badan Litbang SDM Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Bandung. Pengalaman di bidang penerbitan adalah sebagai ketua dewan redaksi mulai dari tahun 2009 hingga sekarang.

Dra. Haryati, M.I.Kom, lahir di Bandung, 2 Mei 1963. Menyelesaikan pendidikan S1 nya di Jurusan Ilmu Jurnalistik Fikom Unpad Bandung 1987, S2 di Program Pascasarjana Unpad Bandung 2011. Saat ini tercatat sebagai Peneliti Madya dan sebagai Kepala di Balai pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BPPKI) Bandung. Pengalaman di bidang penerbitan antara lain: Ketua Sidang Penyunting *Jurnal Penelitian Komunikasi* BP2I Bandung (2006-2008); Karya tulis yang pernah dipublikasikan antara lain "Era Media Baru, Pemerataan Akses dan Perlindungan Konsumen" (Observasi Vol. 6 No. 2 Tahun 2008); "Belenggu Budaya Patriarki Dalam Pola Komunikasi Diadik Suami Istri" (Ragam Komunika Vol. 2 NO. 1 Tahun 2008); "Fenomena Konvergensi Media dan Radio online" (Jurnal Studi Komunikasi dan Media Vol. 13 No. 1 Januari-Juni 2009). "Hubungan Penerapan Etika Pers dengan Persepsi Mahasiswa tentang Pornografi di Media Cetak" (Thn 2006); "Analisis Framing Penyelesaian Kasus Hukum Soeharto pada H.U. Pikiran Rakyat" (Thn 2006); "Studi Interaksionisme Simbolik, Budaya Telepon Genggam" (Thn 2007); "Studi Literasi TIK pada Pegawai Negeri Sipil di Provinsi Jambi, Bangka Belitung, dan Bengkulu" (Tahun 2009).

Ibn Ghifarie. Peneliti ARaSS (Academia for Religion and Social Studies) Bandung, Institute For Religion And Future Analysis (IRFANI) Bandung, Blogger www.sunangunungdjati.com. Lahir di Kandangwesi Bungbulang Garut 20 Januari 1983. Jenjang pendidikan S1 jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN SGD Bandung dan S2 pada Program Religious Studies Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Tulisanya pernah dimuat di Kompas, Pikiran Rakyat, Jurnal Nasional, Tribun Jabar, Inilahkoran, Galamedia, Bandung Ekspres, Suaka, Lateral.

TENTANG PENULIS

Noneng Sumiaty, SH. M.I.Kom, lahir di Bandung 8 Juni 1962. Menyelesaikan S2 Komunikasi di Universitas Padjadjaran (UNPAD) Bandung. Saat ini tercatat sebagai Peneliti Madya di Kantor Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BPPKI) Bandung, Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. Pengalaman menulis di Jurnal, Observasi dan Prossiding Seminar di BPPKI Bandung. Menjadi anggota penyunting Jurnal, Observasi di BPPKI Bandung.

Hj.Neti Sumiati Hasandinata SH, lahir di Bandung, 22 juni 1952.Menyelesaikan pendidikan S1 di Uninus,Fakultas Hukum Jurusan Pidana.Saat ini tercatat sebagai Peneliti Madya di Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Bandung (BPPKI).Pengalaman kerja ; tahun 1994-1996 sebagai Sekretaris Majalah Gapensi Jabar,tahun 1994 mendapat tugas meliput berita di Singapura dan Malaysia.Tahun 1998-2002,pengasuh rubrik Hompimpah SKM Galura (PR Group).Tahun 2004,pemimpin redaksi majalah bahasa Sunda Salaka. Tahun 2005 penulis kolom di majalah Mangle.Tahun 1995,mengikuti Kongres ACWW,di New Zealan, laporan kongres ditulis 2 seri di Rubrik Binangkit SK Pikiran Rakyat, 7 seri tulisan pada koran Bandung Pos. Perjalanan ke Eropa tahun 2004 ditulis pada majalah Mangle. Perjalanan Umroh 2002,2004,2005 dilaporkan pada SK Galamedia . Perjalanan Umroh 2011, dilaporkan pada majalah Mangle.Kegiatan Organisasi yang mengelola Pendidikan; Ketua I PERWARI Jawabarati; Sekretaris Umum GOPTKI Jawa Barat.

Sapta Sari, S.Sos., M.Si, lahir di Yogyakarta/21 September 1978. Menyelesaikan pendidikan dasar hingga menengah di Bengkulu Sumatera. Menempuh pendidikan S1 hingga selesai pada tahun 2005 di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung – Konsentrasi Jurnalistik, S2 diselesaikan pada tahun 2009 di Universitas Padjadjaran Bandung – Konsentrasi Ilmu Komunikasi. Saat ini penulis mengabdikan sebagai dosen di Universitas Sangga Buana (USB) YPKP Bandung, Penulis dan Editor Lepas di Re!Media Service Bandung. Pengalaman menulis: “Aku dan kepribadian Indonesia” Detika Publishing 2007, “Keterampilan Menulis” Sinergi 2008, “Media Siaran TV: Di antara Masyarakat dan Kepemilikan Media “ Jurnal Observasi Vol. 8 No.1 Depkominfo Bandung 2010, “Stereotip Bahasa dan Pencitraan Perempuan pada Iklan Kacamata Budaya Populer” Jurnal Observasi Vol. 10 No. 1 Depkominfo Bandung 2012

Wiwik Novianti,S.Sos, M.Si, lahir di Cirebon, 27 November 1981. Menempuh pendidikan dasar hingga SMA di Cirebon. Pada tahun 2000, penulis meneruskan pendidikan di Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Jenderal Soedirman dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada tahun 2005. Kemudian pada tahun 2008 melanjutkan pendidikan di Universitas Padjadjaran dalam bidang ilmu Komunikasi hingga mendapatkan gelar Magister Ilmu Komunikasi (M.I.Kom) pada 2011. Saat ini penulis menjadi staf pengajar di almahatannya, Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.

TENTANG PENULIS

Qoute Nuraini Cahyaningrum. M.I.Kom, lahir di Bandung, 3 Desember 1980. Saat ini penulis adalah Staf Pengajar di Universitas Pakuan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Program Studi Ilmu Komunikasi Bogor. Pendidikan tingginya mulai dari D3 hingga S2 diselesaikan di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran Bandung. Karya ilmiah yang telah diselesaikannya: *Keberadaan Media berbasis Weblog*, Penelitian Deskriptif pada weblog Panyingkul!. 2007. Skripsi. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjdjaran Bandung . *Komunikasi Terapeutik dalam hipnoterapi pada klien Psikosomatis*. 2012. Tesis. Magister Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran Bandung.

PETUNJUK PENULISAN

Petunjuk Penulisan Naskah Observasi BPPKI Bandung

1. Umum

Observasi merupakan media yang terbit secara berkala dua nomor dalam setahun. Nomor 1 terbit setiap bulan Agustus, nomor 2 terbit bulan Desember. Proses penerbitan nomor 1 berlangsung sejak awal Januari hingga Juli. Proses penerbitan nomor 2 berlangsung sejak Juli hingga November. Sebagai media pengembangan dan rekayasa ilmu yang berasal dari hasil pengamatan lapangan, pengalaman, telaahan, gagasan, tinjauan maupun kritik di bidang komunikasi, informatika, dan media.

Sasaran khalayak penyebaran ditujukan kepada masyarakat ilmiah, instansi pemerintah dan swasta serta pihak-pihak yang berminat.

Jenis tulisan berupa makalah, hasil kajian pemikiran dan, tinjauan kritis, di bidang komunikasi, informatika, dan media.

Redaksi menerima sumbangan naskah dari kalangan peneliti, akademisi, pengamat dan praktisi komunikasi, media, dan informatika. Naskah yang disumbangkan harus orisinal dan belum pernah dipublikasikan di media lain. Jika di kemudian hari diketahui ada naskah yang dimuat di jurnal atau media lain maka segala risiko menjadi tanggung jawab penulis. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia mengacu pada EYD.

Segala macam bentuk plagiasi menjadi tanggung jawab penulis dan yang bersangkutan tidak dipekenankan untuk mengisi penerbitan di BPPKI Bandung.

Setiap naskah yang masuk akan dikaji dan ditelaah oleh Dewan Redaksi. Naskah yang masuk tidak diterbitkan menjadi hak Redaksi dan tidak dapat diminta kembali. Untuk menentukan layak atau tidaknya sebuah naskah dimuat, semua naskah yang masuk ke redaksi Observasi akan ditelaah oleh Mitra Bestari sesuai dengan bidang kepakarannya. Untuk menjaga objektivitas maka setiap naskah yang di kirim ke Mitra Bestari dalam kondisi tanpa nama.

Setelah dalam bentuk *proof*, Penulis naskah diminta menandatangani lembar pernyataan persetujuan untuk dicetak menjadi jurnal.

2. Khusus

Format Penulisan:

- a. Naskah diketik dengan Souvenir Lt BT font 12 di atas kertas A4, spasi ganda melalui program *MS Word 2003/ Open Office Writer*.
- b. Naskah yang dikirim maksimal 20 halaman. Per halaman rata-rata sekitar 429 kata hingga 450 kata.
- c. Pengiriman dilakukan melalui *e-mail* (observasi.bppki.bandung@mail.kominfo.go.id) atau melalui *hard copy* (dilengkapi *soft copy/CDRW*) ke BPPKI Bandung, Jalan Pajajaran no: 88 Bandung – 40173, telp. 022-6017493.
- d. Naskah mengacu pada sistematika sebagai berikut: Judul; Nama Penulis (termasuk alamat instansi, nomor hp/faxs, *e-mail*); Abstrak; Kata kunci; Pendahuluan; Pembahasan; Penutup.

PETUNJUK PENULISAN

Penjelasan format penulisan:

Judul: Ditulis dengan singkat, padat, maksimal 10 sampai 12 kata (ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris). Isinya mencerminkan masalah pokok. Ditulis dengan huruf kapital font 14. Hindari judul penelitian dengan menggunakan kata-kata “Telaah”, “Studi”, “Pengaruh”, “Analisis”, dan sejenisnya. Hindari penggunaan kata kerja dan singkatan.

Nama Penulis (termasuk alamat instansi, nomor hp/faxs, e-mail, tgl kirim naskah):

Contoh:

Muhammad Zein Abdullah, S.Ip, M.Si

Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Jurusan Komunikasi, Universitas Haluoleo Kendari
Sulawesi Tenggara - 93232

Telp/Fax/HP (0401) 3192511, 081341877133, *e-mail*:zein_unhalu@yahoo.co.id

Naskah dikirim pada tanggal 7 Januari 2011

Abstrak: Ditulis dalam dua bahasa, Inggris dan Indonesia, maksimal 200 kata tanpa paragraph. Isinya harus mencerminkan latar belakang dan permasalahan, pembahasan dan implikasi. Abstrak bukan merupakan turunan dari pendahuluan.

Kata Kunci: Ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris di bawah abstrak. Terdiri atas 3 sampai 5 kata. Tidak harus kata tunggal, boleh kata majemuk. Ditulis dengan huruf kecil format miring (*Italic*). Bukan kata yang bersifat Umum. Contoh judul: Membangun Format Kemitraan Media Dalam Rangka Diseminasi Informasi. **Kata-kata kunci:** Kemitraan, Media, Diseminasi Informasi.

Pendahuluan: berisi tentang latar belakang masalah; pentingnya permasalahan tersebut untuk ditelaah lebih jauh;

Kerangka konsep/analisis: perspektif pemikiran/tinjauan, bingkai analitik yang digunakan.

Pembahasan: Secara substansial isinya mencakup telaahan terhadap permasalahan dengan bingkai analitik yang digunakan. Jika menggunakan tabel, maka bentuk tabel, hendaknya menggunakan tiga garis horisontal dan tidak menggunakan garis vertikal, tabel menggunakan nomor sesuai dengan urutan penyajian (Tabel 1 , dst), judul tabel diletakan di atas tabel dengan posisi di tengah (*centre justified*) contoh :

Tabel 1

Jenis Kelamin Responden

No Jenis Kelamin	Frekuensi
1. Laki-laki	25
2. Perempuan	25
Jumlah :	50

PETUNJUK PENULISAN

Sumber :

Penutup: isinya mencakup simpulan dan saran.

Cara pengutipan : menggunakan pola *bodynote*, yakni menuliskan nama belakang penulis buku yang dijadikan sumber dan tahun terbit buku tanpa disertai halaman.

Sumber bacaan hendaknya terdiri dari minimal 60% yang terbit dalam sepuluh tahun terakhir ini, dan 40% bebas.

Tidak diperbolehkan menggunakan sumber dari wikipedia, blog yang kredibilitasnya kurang.

Daftar Pustaka: Daftar pustaka ditulis mengacu pada *Standard Harvard*.

Contoh:

1. Buku (satu penulis):

Berkman, R.I (1994) *Find It Fast: how to uncover expert Information on any subject*. New York: Harper Perennial.

2. Buku (dua penulis/lebih):

Moir, A. & Jessel, D. (1991) *Brain sex: the real difference between men and women*. London: Mandarin.

Cheek, J., Doskatsch, I., Hill, P. & Waish, L. (1995) *Finding out: Information Literacy for the 21st century*. South Melbourne: MacMillan Education Australia.

3. Editor atau Penyusun sebagai penulis:

Spence, B. ed. (1993) *Secondary School Management in the 1990s: Challenge and Change*. Aspects of Education Series, 48. London: Independent Publishers.

Robinson, W.F & Huxtable, C.R.R. eds. (1998) *Clinicopathologic principles for veterinary medicine*. Cambridge: Cambridge University Press.

4. Penulis dan Editor:

Breediore, G.K. & Schorfheide, A.M. (2001) *Adolescent pregnancy*. 2nd ed. Wleczorek, R.R. ed. White Plains (NY): March of Dimes Education Services.

5. Institusi, Perusahaan, Atau Organisasi sebagai penulis

UNESCO (1993) *General Information Programme and UNISIST*. Paris: Unesco, PGI-93/WS/22

6. Salah satu tulisan dalam buku kumpulan tulisan:

Porter, M.A. (1993) The Modification of Method in Researching Postgraduate Education. In: Burgess, R.G.ed. *The Research Process in Educational Setting: Ten case studies*. London: Falmer Press, pp. 35-47

7. Referensi kedua (buku disitasi dalam buku yang lain):

Confederation of British Industry (1989) *Towards a skills revolution: a youth charter*. London: CBI. Quoted In: Bluck, R., Hilton, A., & Noon, P. (1994) *Information skills In Academic libraries: a teaching and learning role in*

PETUNJUK PENULISAN

- higher education*. SEDA Paper 82. Birmingham: Staff and Educational Development Association, p.39
8. Prosiding Seminar Atau Pertemuan:
ERGOB Convergence on Sugar Substitutes, 1978. Geneva, (1979). *Health and sugar substitutes: proceedings of the ERGOB conference on sugar substitutes*, Guggenheim, B, ed. London: Basel.
 9. Naskah yang dipresentasikan dalam seminar atau pertemuan:
Romonav, A.P. & Petroussenko, T.V. (2001) International book exchange: has It any future In the electronic age? In: Neven, J, ed. *Proceedings of the 67th IFLA Council and General Conference, August 16-25, 2001, Boston USA*. The Hague, International Federation of Library Association and Institutions, pp. 80-8.
 10. Naskah seminar atau pertemuan yang tidak dikumpulkan dalam suatu prosiding:
Lanktree, C. & Briere, J. (1991, January). Early data on the Trauma Symptom Checklist for Children (TSC-C). *Paper presented at the meeting of the American Professional Society on the Abuse of Children, San Diego, CA*.
Haryo, T.S. & Istiadjid, M. (1999, September). Beberapa factor etnologi meningokel nasofrontal. *Naskah dipresentasikan dalam konggres MABI, Jakarta*.
 11. Sumber referensi yang berasal dari makalah pertemuan berupa poster:
Ruby, J. & Fulton, C. (1993, June), Beyond redllning: Editing software that works. *Poster session presented at the annual meeting of the Society for Scholarly Publishing, Washington, DC*.
 12. Ensiklopedia:
Hibbard, J.D., Kotler, P. & Hitchens, K.A. (1997) Marketing and merchandising, in: *The new Encyclopedia Britannica*, vol. 23, 15th revised ed. London: Encyclopedia Britannica.
 13. Laporan Ilmiah atau Laporan Teknis diterbitkan oleh pihak pemberi dana/sponsor:
Yen, G.G (Oklahoma State University, School of Electrical and Computer Engineering, Stillwater, OK). (2002, Feb). *Health monitoring on vibration signatures. Final Report*. Arlington (VA): Air Force Office of AFRL.SRBLTR020123. Contract No.: F4962098100049.
 14. Laporan Ilmiah atau Laporan Teknis diterbitkan oleh pihak Penyelenggara:
Yen, G.G (Oklahoma State University, School of Electrical and Computer Engineering, Stillwater, OK). (2002, Feb). *Health monitoring on vibration signatures. Final Report*. Arlington (VA): Air Force Office of AFRL.SRBLTR020123. Contract No.: F4962098100049.
 15. Tesis atau Disertasi:
Page, S. (1999) *Information technology impact: a survey of leading UK companies*. MPhil. Thesis, Leeds Metropolitan University.
Istiadjid, M. (2004) *Korelasi defisiensi asam folat dengan kadar transforming growth factor.β1 dan insulin-like growth factor I dalam serum Induk dan tulang kepala janin tikus*. Disertasi, Universitas Airlangga.

PETUNJUK PENULISAN

16. Paten:
Phillip Morris Inc. (1981) *Optical perforating apparatus and system*. European patent application 0021165A1.1981-01-07.
17. Artikel Jurnal:
Bennett, H., Gunter, H. & Reld, S. (1996) Through a glass darkly: images of appraisal. *Journal of Teacher Development*, 5 (3) October, pp. 39-46.
18. Artikel Organisasi atau Institusi sebagai Penulis:
Diabetes Prevention Program Research Group. (2002) Hypertension, Insulin, and proinsulin in participants with Impaired glucose tolerance. *Hypertension*, 40 (5), pp. 679-86.
19. Artikel tidak ada nama penulis:
How dangerous is obesity? (1977) *British Medical Journal*, No. 6069, 28 April, p.1115.
20. Artikel nama orang dan Organisasi sebagai penulis:
Vallancien, G., Emberton, M. & Van Moorselaar, R.J; Alf-One Study Group. (2003) Sexual dysfunction In d, 274 European men suffering from lower urinary tract symptoms. *JUrol*, 169 (6), pp. 2257-61.
21. Artikel volume dengan suplemen:
Geraud, G., Spierings, E.L., & Keywood, C. (2002) Tolerability and safety of frovatriptan with short-and long-term use for treatment of migraine and in comparison with sumatriptan. *Headache*, 42 Suppl 2, S93-9.
22. Artikel volume dengan bagian:
Abend, S.M. & Kulish, N. (2002) The psychoanalytic method from an epistemological viewpoint. *Int J Psychoanal*, 83 (Pt 2), pp.491-5.
23. Artikel Koran:
Sadil, M. (2005) Akan timbul krisis atau resesi?. *Kompas*, 9 November, hal. 6.
24. Artikel Audio-visual (Film 35mm, Program Televisi, Rekaman, Siaran Radio, Video Casette, VCD, DVD):
Now voyager. (Film 35mm). (1942) Directed by Irving Rapper, New York: Warner.
Now wash your hands.(videocassette). (1996). Southampton: University of Southamton, Teaching Support & Media Services.
25. Naskah-naskah yang tidak dipublikasikan:
Tian, D., Araki, H., Stahl, E, Bergelson, J., & Kreitman, M. (2002) *Signature of balancing selection in Arabidopsis*.Proc Nati Acad Sci USA. In press.
26. Naskah-naskah dalam media Elektronik (Buku-buku Elektronik / e-books):
Dronke, P. (1968) *Medieval Latin and the rise of European love-lyric* [internet]. Oxford University Press. Avaliable from: netLibrary <<http://www.netLibrary.com/urlapl.asp?action=summary&v=1&bookid=22981>> [Accessed 6 March 2001].
27. Artikel Jurnal Elektronik:

PETUNJUK PENULISAN

- Cotter, J. (1999) Asset revelations and debt contracting. *Abacus* [internet], October, 35 (5) pp. 268-285. Available from: <<http://www.ingenta.com>> [Accessed 19 November 2001].
28. Artikel dalam web pages:
Rowett, S. (1998) Higher Education for capability: autonomous learning for life and work [internet], Higher Education for Capability. Available from: <<http://www.lie.mdx.ac.uk/hec/about.htm>> [Accessed 8 August 2000].
29. Artikel dalam website:
Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat UGM. (2005) *Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat UGM* [internet]. Yogyakarta: S2 IKM UGM. Tersedia dalam: <<http://ph-ugm.org>> [diakses 8 November 2005].
30. Artikel dalam CD-ROM:
Picardle, J. (1998) I can never say goodbye. *The observer* [CD-ROM], 20 September, 1, Available from: The Guardian and Observer an CD-ROM. [Accessed 16 June 2000].
31. Artikel dalam Database Komputer:
Gray, J.M. & Courtenay, G. (1988) *Youth cohort study* [computer file]. Colchester: ESRC Data Archive (Distributor).
32. Artikel online images (informasi visual, foto, dan ilustrasi):
Hubble space telescope release In the space shuttle's payload bay. (1997) [Online Image]. <Available from: <http://explorer.arc.nasa.gov/pub/>> SPACE/GIF/s31-04-015.gif, [Accessed 6 July 1997].
33. Artikel dalam e-mail:
Lawrence, S. (slawrence.goyh@go-regions.gsi.gov.uk), 6 July 2001. *Re: government office for Yorkshire and Humberside Information*. Email to F.Burton (f.burton@leedsmet.ac.uk).

DINAMIKA KOMUNIKASI POLITIK MENJELANG PEMILU 2014

Tahun depan Indonesia akan menggelar pesta akbar, pesta demokrasi berupa pemilihan anggota legislatif, pemilihan presiden dan wakil presiden. Tahapan-tahapan dalam proses Pemilu 2014 sudah mulai dilaksanakan. Saat ini geliat parpol dalam menghadapi pesta demokrasi sudah terasa, hal tersebut terlihat dalam berbagai bentuk seperti iklan terselubung di media massa cetak maupun elektronik, maupun aktivitas parpol.

Observasi mengundang para pakar, akademisi, peneliti, dan praktisi untuk menulis sesuai topik di atas. Naskah bisa berupa resume laporan hasil penelitian, opini, telaahan teoritis, atau hasil pengamatan. Ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, dilengkapi dengan abstrak dengan jumlah 100-150 kata. Diketik dengan menggunakan program MS Word 2003/Open Office dengan spasi 1,5 di atas kertas A4, panjang naskah antara 10-20 halaman, dilengkapi biodata penulis. Naskah harus asli dan belum pernah dipublikasikan media lain. Kutipan ditulis dengan sistem *endnotes*. Naskah dikirim dalam bentuk *hard copy* beserta *soft copy* ke alamat redaksi Observasi: Jl. Pajajaran No. 88 Bandung atau melalui *email*: observasi.bppki.bandung@mail.kominfo.go.id